

Budidaya Empon-Empon dan Praktik Pembuatan Jamu pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Indah Sulistiyawati ^{1*}, Wahyu Maulana Endris ², Chamid Sutikno ³

¹⁻² Program Studi Biologi, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

³ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

*indahsulistiyawati.s2@gmail.com;

Abstrak

Kegiatan budidaya empon-empon di Kabupaten Banyumas sudah menjadi tradisi budaya dalam bentuk kearifan lokal, yang didefinisikan sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas hidup. Seiring perkembangan jaman tradisi budidaya empon-empon dan pembuatan jamu tradisional mulai tidak dikenali generasi muda, olehkarena itu diperlukan upaya pelestarian. Tujuan program ini mengenalkan dan melatih ketrampilan *hardskill* siswa SMP Maarif NU 1 Purwokerto dalam budidaya empon-empon dan membuat jamu tradisional. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi; koordinasi program, sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan serta evaluasi dan monitoring pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini telah diikuti sejumlah 32 siswa kelas IX SMP Maarif NU 1 Purwokerto, yang diawali dengan kegiatan pre test untuk mengukur pemahaman materi dan dilanjutkan penyuluhan dan praktik budidaya dan membuat jamu tradisional, serta diakhiri dengan post test. Peningkatan hasil pre test dan post test menjadi tolak ukur kelancaran dan keberhasilan program dengan peningkatan 25%. Selama kegiatan berlangsung mitra sangat antusias mengikuti dan telah memiliki perubahan dengan kemampuan mempraktekkan ketrampilan budidaya empon-empon dan membuat jamu tradisional sebagai bentuk pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: *empon-empon, jamu tradisional, budidaya, siswa*

Pendahuluan

Empon-empon ramai dibicarakan selama masa pandemi. Banyak olahan empon-empon dicari oleh masyarakat yang dipercaya dapat meningkatkan imunitas tubuh untuk menangkal virus yang masuk ke tubuh (Wahyuningsih & Widiyastuti, 2019). Salah satu upaya pencegahan penyebaran terhadap paparan virus *Corona Virus Disease -19* (Covid-19) pada masa *new normal* adalah menerapkan pola konsumsi pangan sehat untuk meningkatkan imunitas tubuh (Sardjono et al., 2021). Upaya penanganan dan pencegahan oleh masyarakat dengan menjaga kesehatan tubuh dapat dilakukan melalui konsumsi obat tradisional jamu untuk menjaga daya tahan tubuh (Chusna et al., 2021).

Sejak kemunculan kasus (COVID-19) tahun 2020 di Indonesia, empon-empon ramai dicari oleh masyarakat dan menjadikannya sebagai upaya preventif dalam menangkal virus corona. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), empon-empon adalah rimpang yang digunakan sebagai bahan ramuan tradisional seperti jahe, temulawak, dan jenis lainnya. Empon-empon berasal dari Bahasa Jawa dari kata 'empu' yang berarti

rimpang induk atau akar tinggal. Penggolongan nama empon-empon tidak dilakukan berdasarkan klasifikasi ilmiah tertentu, tetapi merujuk pada penggolongan tanaman yang dilakukan oleh masyarakat (Sulistyaningsih & Mursiti, 2014).

Kegiatan budidaya empon-empon di Kabupaten Banyumas sudah menjadi tradisi budaya dalam bentuk kearifan lokal. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas hidup masyarakat lokal Banyumas dalam membudidayakan empon-empon dan mengolahnya menjadi jamu yang berkhasiat untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu kesehatan. Seiring perkembangan zaman perlunya mengenalkan tradisi budaya budidaya empon-empon kepada generasi muda, sebagai upaya pelestarian kearifan lokal. Pengenalan kearifan lokal empon-empon dapat dilakukan mulai dari tingkat pendidikan dasar dan menengah. Adapun sekolah sebagai satuan pendidikan dapat berperan mendukung upaya keberlanjutan kelestarian budaya lokal dan meningkatkan kemandirian siswa.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tingkat pendidikan dasar yang secara formal setelah melalui tingkat sekolah dasar. Pada umumnya peserta tingkat pendidikan ini berusia 12 hingga 15 tahun. Dimana pada usia tersebut anak sudah bisa disebut sebagai remaja. Remaja memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian cita-cita bangsa di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sangatlah penting adanya pendidikan untuk usia remaja tersebut. Pada masa remaja merupakan tahapan dimana anak akan banyak merasakan hal yang baru, baik perubahan dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitarnya. Generasi muda sebagai penerus bangsa sangat berpotensi untuk melestarikan kearifan lokal Banyumas, salah satunya empon-empon. Mengenalkan empon-empon di lingkungan sekolah SMP Maarif NU 1 Purwokerto, dinilai efektif untuk melestarikan kearifan lokal Banyumas.

Empon-empon (rimpang) adalah jenis tanaman dengan umbi bercabang-cabang seperti jari. Empon-empon terdiri dari berbagai macam, antara lain jahe, kunyit, temulawak, kencur, dan masih banyak lainnya (Gambar 1). Di masyarakat penggunaan empon-empon sebagai bumbu dapur untuk memasak. Sudah sejak berabad-abad lalu empon-empon terbukti memiliki khasiat mengobati berbagai macam penyakit.

Empon-empon juga digunakan sebagai jamu (Bawafi et al., 2021) yang bermanfaat untuk merawat kecantikan dan menjaga kebugaran tubuh. Jamu adalah obat tradisional berbahan alami warisan budaya yang terah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan (Mayefis et al., 2022). Jahe salah satu contoh empon-empon telah diteliti memiliki efektivitas dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* (Tandanu, 2020). Budidaya atau menanam empon-empon pada umumnya dapat dilakukan di lahan kebun atau ladang tetapi dapat juga menggunakan polybag dengan teknik vertikultur. Tanaman ini sangat mudah dibudidayakan dengan teknik perawatan penyiraman dan penyiangan untuk menjaga agar tanaman tidak diganggu oleh gulma yang akan mengambil kandungan unsur hara tanah yang seharusnya untuk empon-empon. Pengelolaan empon-empon pasca panen dapat membawa keuntungan bagi petani, karena dengan pengelolaan yang baik maka akan meningkatkan mutu kualitas produk (Siallagan et al., 2021)

Mengacu pada analisis situasi tersebut diatas, maka tim bersama dengan mitra menjustifikasi bahwa persoalan prioritas yang dialami mitra SMP Maarif NU 1

Purwokerto yang disepakati untuk diselesaikan berkaitan dengan rendahnya informasi pengetahuan siswa SMP Maarif NU 1 Purwokerto pada budaya lokal empon-empon khas Banyumas. Pada umumnya siswa tidak mengenali jenis empon-empon dan manfaatnya bagi kesehatan.

Kesadaran dalam pola hidup sehat sangat penting diterapkan, upaya sinergis dalam menghadapi kasus pandemi Covid-19 perlu dilakukan secara bersama dan multisektoral. Keterlibatan siswa SMP Maarif NU 1 Purwokerto sangat dinilai efektif dalam upaya melestarikan budaya lokal empon-empon sekaligus mengatasi permasalahan kesehatan. Minimnya informasi dan pengetahuan empon-empon sebagai budaya lokal Banyumas pada siswa SMP Maarif NU 1 Purwokerto atau generasi muda pada umumnya saat ini menjadi permasalahan yang harus dipecahkan bersama. Kondisi mitra yang merupakan Sekolah Menengah Pertama dapat sebagai tempat dilakukannya sosialisasi, edukasi serta pendampingan pada masyarakat untuk memberikan suatu ketrampilan praktis yang bermanfaat dalam meningkatkan kesehatan serta kesejahteraannya maka diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat yang terus menerus.

Permasalahan yang timbul diatas harus segera dicarikan solusi dengan pertimbangan apabila permasalahan tidak segera diselesaikan maka akan terjadi akumulasi dampak yang berkelanjutan, dan akan berakibat fatal. Berbagai upaya edukasi dan kegiatan lainnya telah dilaporkan dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan maupun kesejahteraan masyarakat (Sardjono et al., 2021).

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

1. Meningkatkan ketrampilan siswa SMP Maarif NU 1 Purwokerto dalam melakukan budidaya empon-empon dan ini adalah siswa akan mendapatkan informasi dan memanfaatkan empon-empon menjadi produk olahan sehat di masa lalu dan dikembangkan di masa sekarang hingga dapat digunakan secara luas dalam masyarakat Indonesia.
2. Meningkatkan pemahaman para siswa pengetahuan, pengembangan budidaya tanaman empon-empon yang telah digunakan turun menurun oleh masyarakat Jawa. Kegiatan program pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu mengeksplor kemampuan siswa untuk mengenali lebih dalam empon-empon yang ada disekitarnya.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2022, bertempat di SMP Maarif NU 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas, yang diikuti oleh 32 siswa kelas IX. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program kemitraan ini meliputi;

1. Koordinasi

Koordinasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu antara dosen, mahasiswa dengan Kepala Sekolah SMP Maarif NU 1 Purwokerto untuk pelaksanaan kegiatan ini, setelah disepakati dan dikoordinasikan rancangan kegiatan

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program ini diberikan kepada seluruh siswa yang menjadi target sasaran pelatihan budidaya empon-empon dan pembuatan jamu SMP Maarif NU 1 Purwokerto sebagai tahap awal pengenalan, penjelasan tentang empon-empon dan manfaatnya. Siswa akan diberikan wawasan dan pengetahuan dasar budidaya empon-empon dan produk jamu. Sosialisasi dilakukan secara visual dengan menggunakan poster yang dipasang di sekolah.

3. Penyuluhan

Penyuluhan akan dilaksanakan selama 3 pekan dengan sistem monitoring berkala, dimulai dari pukul 08.00 pagi sampai dengan selesai. Penyuluhan akan diisi dengan materi mengenai penanganan dan budidaya empon-empon.

4. Pelatihan

Pelatihan budidaya empon-empon dan pembuatan jamu diikuti oleh seluruh siswa dan nantinya siswa akan diberikan kesempatan untuk ikut serta terlibat langsung.

5. Evaluasi dan monitoring

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan dengan melakukan proses monitoring yang telah dilakukan sejak awal sosialisasi. Monitoring program dilakukan sejak awal dimulainya kegiatan ini dari tahap persiapan, proses pelaksanaan, sampai tahap akhir kegiatan. Setiap akhir tahapan kegiatan dilakukan monitoring guna mengetahui apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana program yang telah dibuat. Pada akhir pelaksanaan Tim memberikan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman dan sikap dari peserta dalam bersosial media yang telah diterima. Berdasarkan dari evaluasi dan masukan dari para peserta, selanjutnya tim mengolah data yang ada untuk bisa dijadikan referensi terkait dengan permasalahan yang harus diselesaikan di tahun berikutnya. Dengan demikian, diharapkan permasalahan akan cenderung berkurang dari tahun ke tahun. Peserta diharapkan akan menjawab aktif sehingga banyak kemanfaatan yang diperoleh melalui program ini.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Sosialisasi

Pada kegiatan sosialisasi ini dihasilkan luaran berupa poster yang berisi materi persuasif tentang budidaya empon-empon dan pengolahannya menjadi bahan jamu tradisional yang telah disebarluaskan menggunakan media sosial dan media cetak. Informasi kegiatan ini telah dipasang di papan informasi buletin SMP Maarif NU 1 Purwokerto yang dapat diakses oleh siswa. Dengan adanya sosialisasi ini siswa terstimulus untuk mengikuti kegiatan pelatihan budidaya empon-empon ini sangat bermanfaat bagi pendidikan karakter siswa sekolah menengah pertama.

Siswa akan memperoleh pengetahuan dalam budidaya empon-empon yang dapat diaplikasikan pada lingkungannya. Siswa juga akan mendapatkan pelatihan pembuatan jamu berbasis industri sebagai bentuk pemanfaatan empon-empon, sehingga di masa

depan generasi muda akan mampu melestarikan empon-empon sebagai bentuk kearifan lokal yang akan dikenalkan di dunia internasional.

Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan memberikan manfaat bagi target sasaran yaitu siswa SMP Maarif NU 1 Purwokerto. Penggunaan tanaman herbal empon-empon salahsatunya jahe memberikan manfaat yang positif bagi kesehatan. Penelitian (Suhendy, 2021) menyatakan bahwa minuman herbal jahe merah memenuhi semua paramter standar dan memiliki aktivitas antioksidan yang sangat kuat, sehingga digunakan sebagai minuman herbal. Pada kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 32 siswa kelas IX. Tolok ukur keberhasilan kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan siswa dengan mengukur kemampuan penyerapan atas materi yang telah disampaikan. Penyuluhan yang dilakukan dengan menyampaikan materi pengenalan empon-empon diikuti sangat antusias oleh siswa (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan penyampaian materi pengenalan dan budidaya empon-empon yang diikuti antusias oleh peserta siswa.

Kegiatan Pelatihan Budidaya Empon-empon dan Pembuatan Jamu Tradisional

Kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu pelatihan budidaya empon-empon yang dilanjutkan dengan praktek pembuatan jamu tradisional. Siswa terlibat langsung dalam setiap kegiatan, pada saat evaluasi siswa mengerjakan dan mempraktekannya. Pelatihan praktek (*drill practice*) dan pendampingan budidaya empon-empon dan pembuatan jamu sebagai produk olahan. Contoh tanaman budidaya empon-empon Jahe ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tanaman budidaya jahe di polybag

Pada proses penyuluhan dan pelatihan pemberian materi dan latihan praktek (*drill practice*) digunakan sebagai metode dalam pelaksanaan pendampingan ini. Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen (Pangestu & Nur Annisa, 2021).

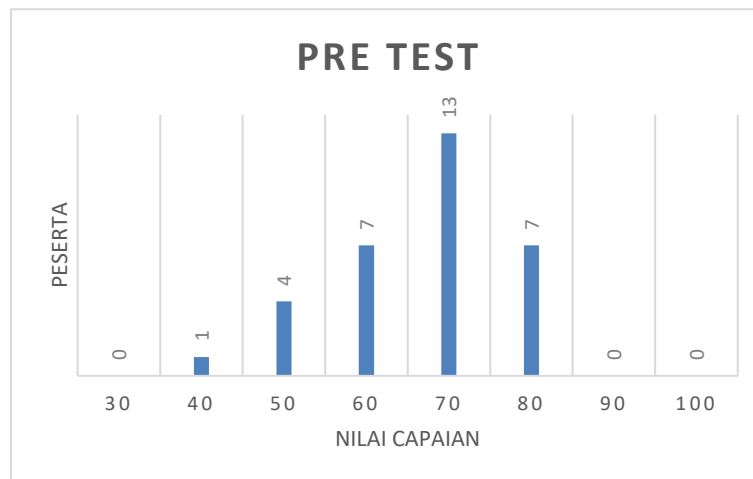
Target kegiatan ini adalah siswa Kelas IX SMP Maarif NU 1 Purwokerto yang diharapkan 80% siswanya mengikuti dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Indikator capaian hasil kegiatan pemberdayaan siswa melalui pendampingan budidaya empon-empon yang dapat dilihat dari keberhasilan budidaya (pertumbuhan dan hasil) dari empon-empon serta pembuatan produk jamu tradisional. Siswa berpraktek langsung dalam setiap kegiatan pembuatan jamu tradisional (Gambar 3).



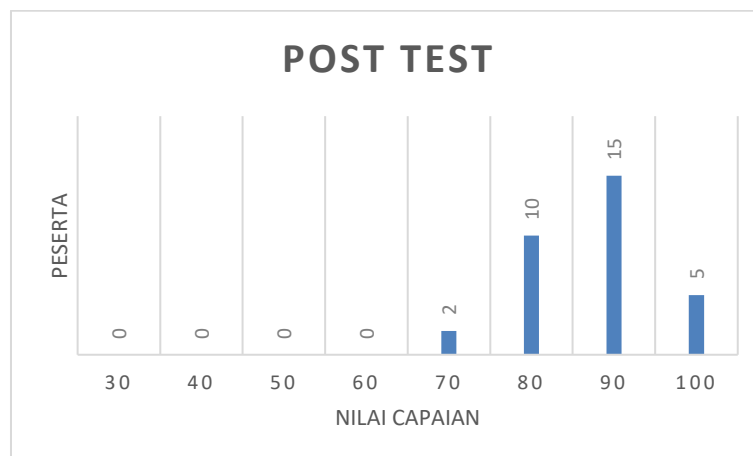
Gambar 3. Kegiatan praktek pembuatan jamu tradisional empon-empon oleh siswa

Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan terlaksananya program pengabdian masyarakat ini dapat diketahui dengan mengevaluasi setiap tahapan kegiatan yang telah dilakukan. Sebelum melakukan sosialisasi penyuluhan dan pelatihan dilakukan sampling terlebih dahulu dengan memberikan pre test berisi soal pertanyaan kepada peserta siswa. Selanjutnya diakhir sesi dilakukan asesmen sumatif dalam bentuk post test, untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan. Berikut terlampir data kegiatan pre test dan post test pada Gambar 4 dan 5.



Gambar 4. Hasil asesmen pre test siswa sebelum diberikan penyuluhan.



Gambar 5. Hasil asesmen post test siswa sebelum diberikan penyuluhan.

Serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada kelompok mitra SMP Maarif NU 1 Purwokerto dengan target sasaran siswa kelas IX, telah diikuti dengan baik oleh siswa dari awal kegiatan sampai akhir tahapan kegiatan berupa pelatihan dan praktek budidaya empon-empon. Siswa menunjukkan aktivitas positif dalam pembuatan jamu tradisional. Pihak sekolah yang terlibat secara langdung dengan membantu menyediakan lokasi kegiatan dan penggunaan tempat di sekolah, dengan sarana dan fasilitas yang disediakan meliputi meja, kursi, ruang kelas, sound sistem, pemasangan banner, dan spanduk.

Keberhasilan program ini terukur dengan hasil monitoring dan evaluasi yaitu adanya peningkatan prosentase nilai asesmen pre test dan post test, yang saat pre test sebesar 66,56%, dan setelah diberikan penyuluhan saat post test mencapai 87,18% dari jawaban yang tepat. Peningkatan penyerapan materi pengetahuan sebesar 20,625%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah membawa dampak positif bagi perkembangan pengetahuan dan kemampuan skill siswa, dalam mengenal dan membudidayakan empon-empon, serta mempraktekkan pembuatan jamu tradisional berbahan empon-empon. Siswa juga telah mengetahui dan memahami serta dapat mensosialisasikan manfaat dari empon-empon bagi kesehatan, serta sebagai pelestarian kearifan lokal budaya Banyumas.

Kesimpulan

Kegiatan program pengabdian masyarakat yang dilakukan pada kelompok siswa kelas IX SMP Maarif NU 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas, telah diikuti dengan baik. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan budidaya empon-empon serta praktek membuat jamu tradisional dapat meningkatkan pengetahuan dan skill ketrampilan khusus pada siswa kelas IX SMP Maarif NU 1 Purwokerto sebesar 20,625%. Di masa depan diharapkan siswa akan dapat menularkan praktik baik dengan mempraktekkan budidaya empon-empon dan membuat jamu tradisional, di lingkungan masyarakat sebagai bentuk melestarikan kearifan lokal Kabupaten Banyumas.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto yang telah mendanai program pengabdian masyarakat dalam hibah Universitas Tahun 2022, serta SMP Maarif NU 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Referensi

- Siallagan, A., Ginting, F., Gaol, R., & Pujiastuti, M. (2021). Peningkatan Konsep Diri dan Perawatan Luka pada Penderita Kusta di Panti Rehabilitasi Kusta Gema Kasih Galang, Sumatera Utara. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(4), 507-514.
- Chusna, N., Mulyani, E., Priyadi, M., Irawati, A., Sikhe, D., & Safitri, R. (2021). Edukasi Tentang Virus Corona Dan Pembuatan Jamu Empon – Empon Untuk Penanganan Virus Corona Di Junjung Buih III Kota Palangkaraya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 161–169.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3543/pdf>
- Bawafi, H., Socheh, S., Chusna, P. A., Khasanah, K., & Munir, S. (2021). Gerakan Seribu Empon-Empon Sebagai Upaya Sosialisasi Khasiat Jamu Tradisional Di Kabupaten Blitar. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 1043–1052.
<https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/525>
- Mayefis, D., Sammulia, S. F., Widiastuti, S., & Meileni, D. P. (2022). Penyuluhan Pembuatan Jamu Kunyit Asam Dan Jamu Empon-Empon Dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Masyarakat Di Daerah Puskesmas Tiban Baru. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 2(01). <https://doi.org/10.33759/asta.v2i1.191>

- Pangestu, L., & Nur Annisa, S. A. (2021). Pemberdayaan Keluarga Melalui Pendampingan Budidaya “Empon-Empon” Serta Produksi Dan Branding Karak Non “Bleng.” *Community Development Journal*, 5(1), 199–204. <https://doi.org/10.33086/cdj.v5i1.1915>
- Sardjono, M. Z. P., Yuningsih, R., Hanum, N., & Permatasari, T. A. E. (2021). Sosialisasi Pembuatan Jamu Empon–Empon Sebagai Upaya Pencegahan Terhadap Paparan Covid-19 Di Wilayah Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10891>
- Suhendy, H. (2021). Formulasi dan Evaluasi Minuman Herbal Antioksidan Jahe Merah (*Zingiber officinale* Rosc. var. *rubrum*). *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 4(2), 79–86. <https://doi.org/10.29313/jiff.v4i2.7617>
- Sulistyaningsih, T., & Mursiti, S. (2014). Pengolahan Empon-Empon Pascapanen Dalam Upaya Meningkatkan Daya Jual Produk Untuk Menunjang Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Abdimas*, 18(2), 132–135.
- Tandanu, E. (2020). Efektivitas Antibakteri Ekstrak Rimpang Jahe Merah (*Zingiber officinale* var *rubrum*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro. *PRIMER (Prima Medical Journal)*. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/PRIMER/article/view/1118>
- Wahyuningsih, I. , & Widiyastuti, L. (2019). Pengolahan Empon-Empon Menjadi Minuman Kesehatan Berbasis Zero Waste Home Industry. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(1), 53–61. <https://doi.org/10.18196/bdr.7157>